

ABSTRAK

HETTI MARLINA NAPITUPULU. NIM 3103121031. Tapian Natio Sebagai Mata Air Peninggalan Sisingamangaraja Dalam Kajian Sejarah Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana system kepercayaan masyarakat Batak Toba pada masa perlawanan Sisingamangaraja XII hingga saat ini, kemudian untuk mengetahui bagaimana fungsi Tapian Natio sebagai mata air peninggalan Sisingamangaraja dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap Tapian Natio sebagai tempat yang disakralkan di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif edukatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua hal yakni heuristik dan yang kedua adalah field research yaitu penelitian secara langsung ke lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi pustaka (Library Research), observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul selanjutnya di verifikasi atau dikritik untuk memastikan keaslian sumber, kemudian di interpretasi, dianalisis dan disusun kedalam suatu pola yang benar hingga disajikan kembali dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan data dan fakta yang diperoleh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kepercayaan masyarakat Batak Toba dulunya masih bersifat animisme dan dinamisme. Namun ada juga yang mempercayai Sisingamangaraja sebagai *Debata Mula Jadi Nabolon*. Kedatangan Misionaris Eropa I.L. Nomsen dalam menyebarkan agama Kristen di tanah Batak berhasil hingga mayoritas masyarakatnya menganut agama Kristen Protsetan namun tidak dapat dipungkiri saat ini masih terdapat beberapa kelompok yang tetap setia pada Sisingamangaraja yang disebut sebagai agama Malim. Perjuangan Sisingamangaraja di tanah batak, menyisakan berbagai peninggalan-peninggalan seperti mata air Tapian Natio yang diyakini mampu menyembuhkan berbagai penyakit, mampu mendatangkan jodoh dan tolak bala. Bagi masyarakat Balige keberadaan Tapian Natio ini yang mengandung nilai magis menimbulkan berbagai perspektif positif maupun negatif. Perbedaan perspektif ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor misalnya agama, kebudayaan, lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi.